



Pengaruh Penggunaan *Metode Index Card Match* terhadap Keaktifan Belajar PAI Siswa SDIT Juara Padang Panjang

Febby^{1*}, Arifmiboy², Darul Ilmi³, Hamdi Abdul Karim⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

*Korespondensi penulis: febby_000131@gmail.com

Abstract. *The low level of PAI learning activity among students is the driving force for this study. It is believed that the use of learning techniques is inextricably linked to this low activity in PAI learning. Index Card Match is one of the instructional strategies that is thought to have an impact on students' learning activities. to determine if there is a noteworthy impact on Index Card Match use. In order to go toward active learning, the author must carry out experimental study. The Quasy Experiment Design approach was used as the research method in this quantitative study. The location of this study is SDIT Juara Padang Panjang. Class IV A, IV B, and IV C, which were selected at random from 76 students' PTS scores, made up the study's population. Class IV A served as the experimental class and Class IV B as the control class. A questionnaire was one of the research tools utilized in this study (questionnaire). The t-test and F-test were used in the analytical process. The f-test was employed in the experimental class and the t-test in the control class to analyze the data. Based on the data processing results, the study findings indicate that there is a substantial difference in the usage of the Index Card Match technique on students' active PAI learning, supporting the first hypothesis. The fact that tcount (2,560) is higher than ttable (1,677) indicates this. Furthermore, it is evident that there is a considerable impact since the second hypothesis, Fcount, is 96.057 at a significance level of $0.010 < 0.05$, leading to the rejection of H_0 and the acceptance of H_a . Thus, it can be said that using the Index Card Match Method has a big impact on active PAI learning.*

Keywords: *Index Card Match, Student Learning Activeness, PAI.*

Abstrak. Rendahnya aktivitas belajar PAI pada siswa menjadi pendorong penelitian ini. Penggunaan teknik pembelajaran diyakini tidak terlepas dari rendahnya aktivitas pembelajaran PAI tersebut. Index Card Match merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diduga dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. untuk menentukan apakah terdapat dampak penting pada penggunaan Index Card Match. Untuk menuju pembelajaran aktif, penulis harus melakukan studi eksperimen. Pendekatan Quasy Experiment Design digunakan sebagai metode penelitian dalam penelitian kuantitatif ini. Lokasi penelitian ini adalah SDIT Juara Padang Panjang. Populasi penelitian adalah kelas IV A, IV B, dan IV C yang dipilih secara acak dari 76 nilai PTS siswa. Kelas IV A dijadikan sebagai kelas eksperimen dan Kelas IV B sebagai kelas kontrol. Kuesioner merupakan salah satu alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (kuesioner). Uji-t dan uji-F digunakan dalam proses analisis. Uji-f digunakan pada kelas eksperimen dan uji-t pada kelas kontrol untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil pengolahan data, temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan substansial penggunaan teknik Index Card Match pada pembelajaran aktif PAI siswa, sehingga mendukung hipotesis pertama. Fakta bahwa thitung (2,560) lebih tinggi dari ttabel (1,677) menunjukkan hal tersebut. Selanjutnya terbukti terdapat pengaruh yang cukup besar karena hipotesis kedua Fhitung sebesar 96,057 pada taraf signifikansi $0,010 < 0,05$ sehingga menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan Metode Index Card Match memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran aktif PAI.

Kata Kunci: *Index Card Match, Keaktifan Belajar Siswa, PAI.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan agama dan keagamaan adalah proses pendidikan yang memberikan pengetahuan, serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama. Proses ini dilaksanakan setidaknya melalui mata pelajaran atau ceramah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Seperti yang ditegaskan dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dan Pasal 8 Ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama bertujuan untuk mewujudkan negara yang taat, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan ini diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip ilmu agama yang kritis, kreatif, inventif, dan dinamis.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan khusus, yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, keyakinan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Semua ini diperlukan untuk melaksanakan ajaran agama secara terencana dan terorganisir berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Proses ini dilakukan melalui instruksi, pelatihan, dan kegiatan langsung, dengan tujuan utama menumbuhkan kecintaan terhadap agama dalam segala aspek kehidupan serta membentuk sikap positif dan disiplin yang menjadi landasan ketakwaan dan ketaatan pada ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Dalam mendukung tujuan pendidikan agama ini, penulis juga berbincang dengan Ustadzah Mila Rahayu, S.Pd., seorang guru, yang mengungkapkan bahwa aktivitas belajar siswa masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pada awalnya, guru lebih sering menggunakan teknik yang berpusat pada guru dan cenderung membosankan, seperti metode ceramah, yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar.

Selain itu, terdapat juga faktor lain seperti kondisi kesehatan siswa. Ada siswa yang sering sakit atau melewatkan sarapan, sehingga mereka kurang bersemangat dalam belajar. Siswa dengan kondisi fisik yang lemah atau mudah lelah cenderung mengantuk dan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kajian penulis menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas belajar aktif siswa disebabkan oleh berbagai hal, termasuk beberapa variabel yang membatasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pertama, siswa sering kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Kedua, metode pembelajaran yang dipilih tidak tepat. Meskipun metode pembelajaran sangat penting dalam proses pendidikan, dalam praktiknya, pendidik cenderung menggunakan metode yang berpusat pada guru atau yang membosankan. Misalnya, ketika menyampaikan

pembelajaran salat Dhuha di kelas IV, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa disertai aktivitas atau alat bantu visual yang menarik, sehingga menurunkan keterikatan siswa.

Sebaliknya, metode pembelajaran yang tepat dapat dianggap sebagai alat untuk merancang proses belajar mengajar yang efisien, yang memungkinkan tujuan pembelajaran dicapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Ini akan mendorong aktivitas belajar siswa. Kesehatan seseorang juga mempengaruhi kemampuan belajarnya. Siswa yang sehat cenderung lebih mahir terlibat dalam proses pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Penggunaan data statistik untuk menggambarkan temuan penelitian sebagai deskripsi ditekankan pada metode kuantitatif. Keadaan terkendali diterapkan pada perlakuan eksperimental sehingga dapat berdampak pada kelas yang dievaluasi. Peneliti mengkaji Aktivitas Belajar PAI Siswa SDIT Juara Padang Panjang dengan Metode Index Card Match.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari orang-orang dengan atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian dihasilkan kesimpulan, klaim Muklis Ansori dan Sri Iswati (2009). Partisipan dalam penelitian ini Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 76 orang yang merupakan seluruh siswa kelas IV SDIT Juara Padang Panjang. Mengumpulkan informasi hasil ujian tengah semester (UTS), kemudian melakukan pengecekan homogenitas dan normalitas. Dengan demikian, dihasilkan sampel kelas IV A dan IV B yang homogen dari sejumlah kelas yang diperiksa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode Index Card Match Terhadap Keaktifan Belajar PAI Siswa SDIT Juara Padang Panjang” dilakukan di SDIT Juara Padang Panjang. Siswa yang menggunakan materi Asmahulhusna di kelas IV A dan IV B dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah mendapat perlakuan pada kelas eksperimen dengan metode Index Card Match, siswa diberikan angket aktivitas belajarnya. Pada kelas kontrol diberikan metode tradisional (ceramah), setelah itu diberikan angket yang sama.

Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel berikut ini memberikan ringkasan perhitungan keaktifan belajar berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket:

Tabel 1. Deskripsi Data Posttest Keaktifan Belajar PAI

Kelas	Perlakuan	Posttest		Kategori
Eksperimen	<i>Index Card Match</i>	Mean	84	Sangat tinggi
		Median	84	
		Varian	17,63322	
		Std. Deviasi	4,199193	
		Minimum	59	
		Maximum	92	
Kontrol	Tanpa perlakuan	Mean	62	Rendah
		Median	66	
		Varian	45,44406	
		Std. Deviasi	6,741221	
		Minimum	52	
		Maximum	76	

Sumber: *Pengolahan Data Lampiran*

Peneliti SDIT Juara Padang Panjang memperoleh data dari siswa kelas IV dengan menggunakan metode Index Card Match dengan teknik tradisional.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas Kontrol

Rentang	F	Kategori
≥ 84	0	Sangat tinggi
76-83	1	Tinggi
68-75	4	Sedang
60-67	11	Rendah
52-59	9	Sangat Rendah

Sumber: *Pengolahan data lampiran*

Tabel di atas dapat diartikan bahwa 9 orang mempunyai nilai aktivitas belajar sangat rendah, 11 orang mempunyai nilai aktivitas belajar rendah, 4 orang mempunyai nilai aktivitas belajar sedang, dan 1 orang mempunyai nilai aktivitas belajar tinggi. Hasil yang dapat dilihat jika dibandingkan dengan skor angket aktivitas belajar kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas Eksperimen

Rentang	F	Kategori
≥ 84	17	Sangat tinggi
76-83	5	Tinggi
68-75	1	Sedang
60-67	1	Rendah
52-59	1	Sangat Rendah

Sumber: Pengolahan data lampiran

Tabel di atas menunjukkan bahwa satu individu masuk dalam kelompok sangat rendah dan satu individu masuk dalam kategori rendah dalam hal keaktifan belajar. Terdapat satu individu dengan aktivitas belajar pada kategori sedang, lima individu pada kategori tinggi, dan tujuh belas siswa pada kategori sangat tinggi.

Analisis Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Dengan menggunakan SPSS 22, tentukan apakah data aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol normal pada taraf signifikansi 0,05. Setiap kumpulan data milik peneliti dilakukan uji normalitas: kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Hasil uji normalitas kedua kelompok adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui teratur atau tidaknya aktivitas belajar PAI siswa pada kelas eksperimen. Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas aktivitas belajar PAI kelas eksperimen:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas	X	S	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	75,6	8,81	0,1058	0,180	Normal

Sumber: Pengolahan Data Lampiran

Tabel 4 di atas menunjukkan rata-rata aktivitas belajar PAI kelas eksperimen sebesar 75,6 dengan standar deviasi sebesar 8,81. Sampel berjumlah 25 siswa dan $L_{tabel} = 0,180$ dicapai pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan ternyata L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} . Oleh karena itu, H_0 dianggap dapat diterima, menunjukkan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan lengkap ditunjukkan dalam dokumen terlampir.

b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel berikut menampilkan temuan uji normalitas aktivitas pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada kelas kontrol:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Kelas	X	S	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Kontrol	69,4	8,86	0,0975	0,180	Normal

Sumber: Pengolahan Data Lampiran

Keaktifan belajar PAI kelas kontrol mempunyai rata-rata sebesar 69,4 dan nilai standar deviasi sebesar 8,86 seperti terlihat pada tabel diatas. Sampel berjumlah 25 siswa dan $L_{tabel} = 0,180$ dicapai pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga mendukung kesimpulan bahwa H_0 dapat diterima dan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal..

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menilai seberapa mirip atribut kedua kelas satu sama lain. Teknik Barlett digunakan dalam pemeriksaan homogenitas data penelitian ini. Uji homogenitas juga bertujuan untuk memilih uji-t yang akan digunakan. Aktivitas pembelajaran PAI sebagai variabel terikat diuji homogenitasnya. Rangkuman hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	N	Ff^2_{hitung}	F^2_{tabel}	Keputusan
Kontrol/ eksperimen	25	1,01	1,45	H_0 diterima

Sumber: Pengolahan Data Lampiran

Dari hasil perhitungan tabel di atas terlihat $F2_{hitung} < F2_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima dan sampel berasal dari populasi yang homogen. $F2_{hitung} = 1,01$ dan $F2_{tabel} = 1,45$.

a. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah keaktifan belajar siswa menggunakan Metode *Index Card Match* lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional. Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = Keaktifan belajar siswa menggunakan metode *Index Card Match* sama dengan menggunakan metode konvensional

H_a = Keaktifan belajar siswa menggunakan metode *Index Card Match* lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional

Untuk mengetahui apakah pembelajaran siswa dengan metode Index Card Match lebih unggul daripada menggunakan metode konvensional atau sama dengan menggunakan metode konvensional, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-test dengan bantuan versi SPSS. 22 program.

Berdasarkan pengambilan keputusan sebagai berikut

- a. jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
- b. jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Berikut ini gambaran uji t keaktifan belajar siswa :

jumlah variabel (k) = 2

jumlah responden/ data (n) = 50 tarafsig 2 (*tailed*) = 0,05

derajat bebas (df) = n-k= 50-2 = 48

$T_{tabel} = 1.677$

Nilai signifikansi p (2-tailed sig) sebesar 0,014 berdasarkan hasil perhitungan uji t karena $p < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,560 lebih besar dari t tabel (2,560 > 1,677) dan berada pada taraf signifikan. Akibatnya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “Dalam pembelajaran aktif PAI siswa SDIT Juara Padang terdapat perbedaan penggunaan metode Index Card Match dengan metode konvensional.”

Jika F_{hitung} sebesar 96,057 pada taraf signifikansi $0,010 < 0,05$ sebagaimana yang diajukan pada hipotesis kedua, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan keaktifan pembelajaran PAI siswa di SDIT JUARA Padang Panjang sangat dipengaruhi oleh penggunaan Metode Index Card Match.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDIT Juara Padang Panjang untuk menilai efektivitas metode Index Card Match dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode Index Card Match lebih aktif dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang diajar dengan metode tradisional.

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kondisi fisik dan mental siswa) dan faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga dan metode pembelajaran). Uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan homogenitas dilakukan untuk memastikan validitas data. Hasilnya menunjukkan bahwa metode Index Card Match memberikan dampak positif

yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa, dengan nilai rata-rata aktivitas belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen (84) dibandingkan kelas kontrol (62).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa penggunaan metode Index Card Match memotivasi siswa untuk lebih aktif, terlibat dalam diskusi, dan lebih memahami materi pelajaran. Kesimpulannya, metode ini efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Juara Padang Panjang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode Index Card Match terhadap keaktifan belajar PAI siswa di SDIT Juara Padang Panjang. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV A dan IV B, dengan kelas eksperimen menggunakan metode Index Card Match dan kelas kontrol menggunakan metode tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi (84, kategori sangat tinggi) dibandingkan dengan kelas kontrol (62, kategori rendah). Uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data keaktifan belajar siswa pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa metode Index Card Match memiliki pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa, dengan nilai t hitung (2,560) lebih besar dari t tabel (1,677), dan nilai signifikansi p (0,014) lebih kecil dari 0,05. Selain itu, uji F menunjukkan bahwa metode Index Card Match secara signifikan mempengaruhi keaktifan belajar siswa, dengan F hitung sebesar 96,057 dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode Index Card Match secara signifikan meningkatkan keaktifan belajar PAI siswa di SDIT Juara Padang Panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hasil ini didukung oleh peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen, yang tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar tetapi juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Metode Index Card Match terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin, & Aprison, W. (2021). Kreativitas guru dan kemampuan mengelola kelas terhadap pendidikan agama Islam. *Al-Aulia*, 7(2).
- Andrianti, I., Sesmiarni, Z., & Armanida. (2017). Implementasi pendekatan scientific pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Educative*, 2(2).
- Arif, A. (2002). Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam. Ciputat Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Budiningsih, A. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan MTs*. Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Diedrich, P. B. (2000). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati. (2018). *Upaya meningkatkan keaktifan*. FKIP UMP.
- Drajat, Z., et al. (2011). *Metodik khusus pengajaran agama Islam (5th ed.)*. Bumi Aksara.
- Habiburrahman, S. (2022). *Materi pendidikan agama Islam*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi guru pendidikan agama Islam*. Rajawali Persada.
- Hermawan, A. H. (2007). *Belajar dan pembelajaran sekolah dasar*. UPI Press.
- Jalinus, N., et al. (2021). *Riset dan aplikasinya*. UNP Press.
- Kresnanto, D. (2012). *Metode pembelajaran index card match*. Rineka Cipta.
- Majid, A. (n.d.). *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam* (p. 11).
- Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2008). *Metode penelitian: Suatu pendekatan proposal*. Bumi Aksara.
- McKeachie, W. J. (2012). *Indikator keaktifan belajar*. Rajawali Press.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4(2).
- Nata, A. (1997). *Filsafat pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Prasetyo, A. D. (2021). Muhammad Abduh, peningkatan keaktifan belajar melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Pratama, A. (2017). Model simulasi antrian dengan metode Kolmogorov-Smirnov normal pada unit pelayanan. *Jurnal Edik Informatika*.

- Pratama, A. R. (2023). Contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Percontohan. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(2), 30-38.
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120-130.
- Priyanto, D. (2013). *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta.
- Purwanto. (2012). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Raharja, M. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. IKIP Semarang Press.
- Rahayu, M. (2023, March 11). Keaktifan belajar siswa.
- Ramayulis. (2014). *Metodologi pendidikan agama Islam*.
- Setyosari, P. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Prenada Media Group.
- Silberman, M. L. (2009). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif*. Nusamedia.
- Siregar, S. (2014). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (p. 54). Rineka Cipta.
- Srikandi. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2010). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.